

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausal (sebab-akibat) yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini bersifat kausal (sebab-akibat) yaitu penelitian dengan memfokuskan pada beberapa variabel yang berhubungan (paradigma penelitian), merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis yang akan digunakan (Sugiyono, 2010).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2010;80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang pernah membeli atau mengkonsumsi produk Dapur Cokelat Surabaya.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2010;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2010;82).

Menurut Irawan dalam Sukandarrumidi (2004;54) mengatakan bahwa jumlah sampel minimum adalah 100. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Adapun ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus coachran:

$$n = P (1 - P) (Z / E)^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

P = populasi dengan probabilitas 0,5

Z = tingkat kepercayaan 95%, Z = 1,96

E = standar error

Maka, n (jumlah sampel) = $0,5 (1 - 0,5) (1,96 / 0,1)^2 = 0,25 (384,16) = 96,04$ (dibulatkan menjadi 100 sampel)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari obyek yang diteliti dan didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada responden mengenai *lifestyle* dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian dan kepuasan konsumen produk Dapur Cokelat Surabaya. Sumber data ini melalui penelitian lapangan.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melalui kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau daftar pertanyaan kepada responden agar didapat keterangan dan data yang lebih terperinci tentang masalah yang sedang diteliti. Jawaban yang diharapkan dalam penelitian ini telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai.

3.6. Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam “Pengaruh *Lifestyle* dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian dan Kepuasan Konsumen Produk Dapur Cokelat di Surabaya” adalah:

1. Variabel *Lifestyle* (X_1)

Lifestyle adalah menunjukkan pola kehidupan seseorang yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatnya terhadap produk Dapur Cokelat.

Lifestyle memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas (*activity*)
- b. Minat (*interest*)
- c. Pendapat (*opinion*)

2. Variabel Kualitas Produk (X_2)

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan Dapur Cokelat dalam meningkatkan kualitas hasil atau produk guna memuaskan para pelanggan.

Kualitas produk memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Kinerja (*performance*)
- b. Ciri khas / keistimewaan tambahan (*features*)
- c. Daya tahan (*durability*)
- d. Keandalan (*reliability*)

3. Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Adalah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif produk Dapur Cokelat. Indikator yang digunakan adalah kualitas, harga, variasi produk Dapur Cokelat.

4. Variabel Kepuasan Konsumen (Z)

Adalah kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapan. Kepuasan konsumen memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tidak ada keluhan atau keluhan yang teratasi
- b. Perasaan puas konsumen pada keseluruhan produk
- c. Kesesuaian dengan harapan konsumen
- d. Harapan konsumen yang terlampaui

3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran dari tiap variabel dilakukan dengan alat bantu menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Biasanya indikator ini diamati dengan menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang sesuatu hal. Skala yang sering dipakai adalah skala ordinal yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban.

Preferensi yang dimaksud memberikan pilihan terhadap responden yang menunjukkan preferensi sangat setuju atau sangat tidak setuju kepada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang dinilai.

- 1) Responden akan mendapat nilai 1 bila responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2) Responden akan mendapat nilai 2 apabila responden menjawab TS (Tidak Setuju)
- 3) Responden akan mendapat nilai 3 apabila responden menjawab N (Netral)
- 4) Responden akan mendapat nilai 4 apabila responden menjawab S (Setuju)
- 5) Responden mendapat nilai 5 apabila responden menjawab SS (Sangat Setuju).

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur (Arikunto, 2002:160). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu instrumen atau *item-item* pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, uji signifikansi atau validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi item - total

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subyek

Jika r hitung \geq dari r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $<$ dari r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrumen atau *item-item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang walaupun pada waktu yang berbeda. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt.

Metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Metode Cronbach's Alpha dapat juga digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anova Hoyt. Rumus reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha adalah: (Arikunto; 2002)

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (5%), artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha > r kritis *product moment*. Atau kita bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1.) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2.) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3.) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut: (Alhusin; 2003)

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin-Watson

e = residual

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya: 1.) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2.) dengan membandingkan nilai koefisiensi determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3.) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya yaitu uji Park, uji Glesjer, melihat Pola Grafik Regresi, dan uji Koefisien Korelasi Spearman. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005 dalam Rusniasari, 2008).

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data diolah dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0, sebagai berikut:

3.10.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) mempunyai kedekatan dengan regresi berganda. Dengan kata lain, regresi berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur (Riduwan dan Sunarto, 2007). Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung” (Retherford, 1993).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab 2, terdapat hubungan antara X terhadap Y, Y terhadap Z, dan antara X terhadap Z, sehingga dalam penelitian ini menggunakan model *path analysis*. Berdasarkan diagram jalur yang telah disusun oleh penulis, maka dapat dibuat ke dalam persamaan berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + e_1 \\ Z &= \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + e_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

X_1 = *Lifestyle*

X_2 = Kualitas produk

Y = Keputusan pembelian

Z = Kepuasan konsumen

e = standar error

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji t dimana untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kusnendi, 2005;12):

$$t = \frac{\rho k}{Se_{\rho k}} ; (df = n - k - 1)$$

Keterangan:

ρk = koefisien jalur yang akan diuji

k = jumlah variabel bebas yang terdapat dalam subkultur

n = jumlah data

$Se_{\rho k}$ = standar error koefisien jalur

df = *degree of freedom* / derajat bebas

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.11.2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F, dimana untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kusnendi, 2005;11):

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{y(x_1x_2)})}{k(1 - R^2_{y(x_1x_2)})}$$

keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

F = distribusi F, dengan derajat bebas k dan $n - k - 1$

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima, H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$